PANDANGAN GURU MAN 1 YOGYAKARTA TERHADAP PENERAPAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh:

Miftakhul Ma'rifah

16422017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PANDANGAN GURU MAN 1 YOGYAKARTA TERHADAP PENERAPAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Miftakhul Ma'rifah

16422017

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul ma'rifah

NIM : 16422017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Miftakhul ma'rifah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	6 November 2020
Nama	:	MIFTAKHUL MA'RIFAH
Nomor Mahasiswa	:	16422017
Judul Skripsi	:	Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji II
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Pembimbing
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 6 November 2020
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS Yogyakarta,3 Juni 2020 H

11 Syawal 1442 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :856/ DEK / 60/ DAATI / FIAI / VI/ 2020/, tanggal 3 Juni 2020, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

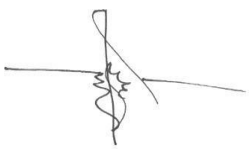
Nama : Miftakhul ma'rifah
Nomor Pokok/NIMKO : 16422017
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

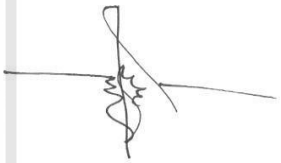
Nama Mahasiswa : Miftakhul ma'rifah

Nomor Mahasiswa : 16422017

Judul Skripsi :PANDANGAN GURU MAN 1 YOGYAKARTA TERHADAP PENERAPAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

MOTTO

. وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Allah mengajarkan kepada Adam segala nama benda, Kemudian Ia menyodorkan kepada para malaikat. Firman-Nya, " Sebutkan kepada-KU nama-nama itu kalau dugaanmu itu benar (Q.S Al Baqarah 2:31)[1]

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua Peneliti, Bapak Suyanto AM.d dan Ibu Sri Suyamsih S.Pd yang peneliti sayangi dan hormati. Bapak, Umi terimakasih untuk doa dan dukungan yang tidak pernah putus untuk peneliti dari sejak lahir hingga sekarang dan sampai selamanya. Izinkan peneliti untuk membalas hasil kerja keras dan perjuangan kalian sedikit demi sedikit.

Kakak dan adik-adik tercinta (Lutvia Nur Safitri. S.Tr.KL, Miftakhul Fauziah A.Md.Gz dan Zulfa Hanif) yang senantiasa selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan segala kewajiban dan tugas peneliti sebagai seorang anak dan mahasiswa.

Seluruh Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan peneliti yang sudah hadir dalam kehidupan yang Insya Allah Till Jannah (Utami Sariningrum S.Pd, Tyas prayesti S.Pd, seluruh keluarga besar PAI A) terimakasih untuk doa, dukungan dan kebaikan kalian semoga kita menjadi generasi muda yang bermanfaat dunia dan akhirat. AAMIIN

ABSTRAK

PANDANGAN GURU MAN 1 YOGYAKARTA TERHADAP PENERAPAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA

Oleh:

Miftakhul Ma'rifah

Ujian Nasional merupakan salah satu jenis penilaian sebagai bentuk evaluasi oleh pemerintah guna mengukur keberhasilan peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah atau madrasah, diselenggarakan secara nasional dan merupakan salah satu metode guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Namun dalam pelaksanannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang hampir setiap tahun mengiringi pelaksanaannya. Ujian Nasional selalu mengalami perubahan sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Ujian Nasional. Namun efektifitas pelaksanaan Ujian Nasional perlu dikaji lebih lanjut, sehingga penyususnan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Guru terkait pelaksanaan Uian Nasional di indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran Ujian Nasional MAN 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu tentang Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pandangan guru MAN 1 Yogyakarta terhadap pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia, menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Yogyakarta memiliki pandangan masing-masing. Namun, pada prinsipnya guru menginginkan adanya kepastian skema metode yang digunakan. Baik skema penilaian mutu pendidikan dalam setiap sekolah untuk tingkat nasional ataupun skema evaluasi untuk menentukan kelulusan. Baik Ujian Nasional atapun Asesmen, akan ada menimbulkan dinamika di setiap sekolah. Sejatinya pemerintah harus menyiapkan segala sesuatu dengan matang, sehingga dalam penerapannya guru dan siswa lebih siap serta tujuan dapat dicapai dengan hasil yang akuntabel.

Kata kunci: Ujian Nasional, Pandangan Guru

ABSTRACT

VIEWS OF TEACHER MAN 1 YOGYAKARTA TO THE IMPLEMENTATION OF NATIONAL TEST IN INDONESIA

By:

Miftakhul ma'rifah

National Examination is one of the kind held by the government to measure the success of learners who have completed education at the school track or madrasah which is held nationally and is one method to improve the quality of Indonesian education. However, in itsimplementation, it cannot be separated from the various obstacles that accompany its implementation almost every year. The National Examination always undergoes system changes which aim to improve the quality of the National Examination implementation.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, homeroom teacher and subject teacher of the National Examination of MAN 1 Yogyakarta. The object of this research is about the Views of MAN 1 Yogyakarta Teachers on the Implementation of the National Examination in Indonesia. The technique used in determining the subject of this research is using purposive sampling technique, namely selecting research subjects based on specific objectives. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis and discussion of the views of MAN 1 Yogyakarta teachers on the implementation of the National Examination in Indonesia, it shows that teachers at MAN 1 Yogyakarta have their own views. However, in principle, the teacher wants certainty about the method scheme used. Either the education quality assessment scheme in each school for the national level or the evaluation scheme to determine graduation. Whether the National Examination or Assessment, there will be a dynamic in every school. In fact, the government must prepare everything carefully, so that in practice teachers and students are better prepared and goals can be achieved with accountable results.

Keywords: National Examination, Teacher's View

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillh, Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, pertama dan yang utama segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia sehat, ridho serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **"Pandangan Guru Man 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia"**. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rosul, Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti begitu menyadari bahwasanya banyak pihak yang telibat dan senantiasa ikut serta dalam membantu kelancaran skripsi ini baik doa, motivasi, moril maupun materil . Oleh karena itu, dengan rasa syukur peneliti sampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswanya.
3. Ibu Dr. H. Rahmani Timorta YM, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang insyaaAllah bermanfaat bagi peneliti.
5. Dosen pembimbing skripsi, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti dengan begitu sabar. Terimakasih atas segala doa, motivasi, saran dan

dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dan terlaksana dengan baik.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dukungan, dan motivasi kepada mahasiswa dan peneliti dengan penuh kesabaran dan keihklasan.
7. Kepala Madrasah, seluruh Guru Man 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin, doa dan dukungan, yang telah meluangkan waktu dalam membantu peneliti selama dalam penelitian.
8. Bapak, Umi yang begitu peneliti hormati dan sayangi, Bapak Suyanto Am, Pd dan Ibu Sri Suyamsih S.Pd, yang selalu dan tidak pernah berhenti mendoakan peneliti, memberikan segala yang peneliti butuhkan, yang selalu ada untuk penelitai dimanapun dan kapanpun. Yang selalu meridhoi setiap peneliti lakukan. Terimakasih untuk segala bentuk cinta dan kasih sayang belum bisa peneliti balas. Semoga ini menjadi awal peneliti meniti kesuksesaan.
9. Mbak dan adik-adik, Mbak Lutfia Nur Safitri S.Tr.KL, Miftakhul Fauziah A.Md.Gz dan zulfa Hanif yang selalu memotivasi peneliti untuk terus berjuang membahagiakan orang tua. Terimakasih sudah selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat yang sudah menjadi bagian dari keluarga, Utami Sariningrum S.Pd dan Tyas Prayesti S.Pd yang sejak dari awal masuk kuliah sudah menjadi teman bertukar pikiran, yang selalu ada untuk peneliti ketika susah dan senang, yang selalu mengingatkan peneliti ketika lalai. Terimakasih untuk semua kebaikan kalian yang belum bisa peneliti balas dengan semestinya. Semoga tetap menjadi saudara sampai surga.
11. Bayu mogana S.Pd, Endang Yuliana S.Pd, Defrin Glenino SE, M. Ikhlassul Amal SH, Ashila S.Pd yang selama ini telah menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran. Yang selalu memotivasi peneliti, memberikan doa dan arahan untuk peneliti.
12. Sania Natasa dan Sulistiani Palupi, sahabat yang sudah peneliti anggap seperti adik sendiri. Terimakasih untuk doa dan dukungannya.

13. Ardha Widia Saputra yang tidak pernah lelah dan setia mendampingi peneliti. Yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untuk kesuksesan peneliti.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI A dan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dalam menabung ilmu. Semoga teman-teman menjadi insan dan generasi muda yang sukses dunia dan akhirat.
15. Rekan-rekan Lembaga LEM, DPM. Teman-teman organisasi HMI MPO FIAI yang telah memberikan banyak pengalaman yang tidak mungkin peneliti lupakan. Yang sudah memberikan peneliti kesempatan untuk mengembangkan softskill dan memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan perkembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap langkah kita.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Peneliti,



Miftakhul ma'rifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (Cover) ..... **i**

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **v**

HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **ix**

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Landasan Teori 13

1. Guru **14**
2. Pengertian Pandangan **15**

3. Pengertian Evaluasi Pembelajaran 16
4. Perkembangan Ujian Nasional 17

BAB III METODE PENELITIAN 20

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 20

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 20

C. Informan Penelitian 21

D. Teknik Penentuan Informan 21

E. Teknik Pengumpulan Data 21

F. Keabsahan Data 22

G. Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 25

A. Profil Sekolah 25

1. Sejarah Singkat Sekolah 25
2. Visi dan Misi Madrasah 28
3. Data Guru dan Tenaga Administrasi 29
4. Data Peserta Didik dan Prestasi 32
5. Sarana dan Prasarana Madrasah 33
6. Kegiatan yang Terprogram 34
7. Program Kerja 36

B. Hasil Pembahasan 39

1. Pendapat Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia 39

BAB V PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 273.523.615. juta jiwa yang merupakan tertinggi di Asia Tenggara. Dari jumlah penduduk yang ada berdasarkan data yang telah diperoleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia merilis sebanyak 55.116.092 anak saat ini sedang menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun dari data tersebut mengalami ketimpangan dengan adanya data yang dirilis oleh badan kependudukan nasional yang menerangkan bahwa sebanyak 187.824 anak putus sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.[1]

Secara umum pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami banyak kendala. Kendala yang dialami pendidikan di Indonesia diantaranya mengenai kurikulum, sarana prasarana dan rendahnya mutu pendidikan setiap jenjang sekolah. Mutu bangsa yang baik harus bergantung pada pendidikan yang mampu menjunjung nilai-nilai positif dan memiliki kemampuan membentuk watak, manusia yang beriman dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pendidikan untuk anak bangsa juga menjadi alasan mengapa pendidikan di Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya.

[1]Kemendikbud"Statistik Pendidikan"http://statistik.data.kemdikbud.go.id/ diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 01.34

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Menurut Survei dari *Political And Economic Risk Consultan* (PERC), kualitas pendidikan di indonesia berada diurutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Dimana Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia[2]. Hasil laporan PISA **(** Survei *Program for International Student Assessment)* juga menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74 untuk kategori kemampuan membaca dan pada kategori matematika, Indonesia berada diperingkat 7 dari bawah (73). Kemudian untuk peringkat satu, masih diduduki oleh negara China [3]

Ujian Nasional merupakan salah satu jenis penilaian yang diselenggarakan pemerintah guna mengukur keberhasilan peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/ madrasah yang diselenggarakan secara nasional dan merupakan salah satu metode guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini selaras dengan tujuan diadakannya Ujian Nasional dimana pada awal diterapkan Ujian Nasional pada tahun 2005 Ujian Nasional disebut dengan Ujian Nasional (UN) menggantikan Ujian Akhir Nasional (UAN) menjelaskan

[2] Dinda prasetya "*Kualitas pendidikan Indonesia* "https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitas-pendidikan-di-indonesia# diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 13.00 WIB

[3] Rakhmad Hidayatulloh Permana "*Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI Sepuluh Besar dari Bawah*" Dari https://news.detik.com/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 17.09

bahwa peraturan Ujian Nasional bertujuan untuk menjadi syarat kelulusan bagi seluruh peserta didik pada jenjang pendidikan.

Ujian Nasional yang telah diselenggarakan oleh pemerintah tidak terlepas dari berbagai kendala yang hampir setiap tahun mengiringi pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut meliputi pendistribusian soal dan lembar jawaban yang terhambat karena akomodasi yang kurang memadai, kebocoran soal, serta adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik bahkan guru ataupun sekolah. Kehadiran Ujian Nasional telah menjadi perdebatan dan kontroversi berkesinambungan di tengah masyarakat pada saat itu. Di satu pihak ada yang setuju, karena dianggap dapat meningkatkan mutu pendidikan dan diantaranya juga tidak setuju karena belum sepenuhnya berjalan dengan baik apalagi jika kelulusan peserta didik hanya didasarkan atas hasil Ujian Nasional yang momental dan tidak komprehensif.

Jika melihat tujuan pemerintah bahwa, pelaksanaan Ujian Nasional bertujuan agar indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional, berarti diselenggarakanya Ujian Nasional merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa indonesia dimata dunia. Namun pada kenyataannya, Ujian Nasional penerapanya belum semulus tujuan yang dimaksudkan oleh pemerintah. Pemerintah menjadikan Ujian Nasional ini sebagai syarat kelulusan sekolah dimasing-masing jenjang pendidikan, mengingat bahwa Ujian Nasional hanya menilai kemampuan kognitif. Potensi seorang siswa tidak bisa hanya dilihat dari salah satu aspek saja

yaitu hanya dari segi kognitif, tanpa mempertimbangkan bahwa didalam diri siswa masih ada kemampuan afektif dan psikomotor.[4]

Seluruh lembaga sekolah di Indoneisa terlibat aktif dalam pelaksanaan Ujian Nasional dengan dinamika yang berbeda. MAN Yogyakarta I adalah salah satu lembaga sekolah di Yogyakarta yang melaksanakan Ujian Nasional setara tingkat SMA/MA. MAN 1 Yogyakarta merupakan lembaga sekolah yang masuk dalam peringkat 3 besar Ujian Nasional di Yogyakarta. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetetif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dll. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.[5]

---

[4]Nursyam," *Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*" Jurnal Katalogis, Vol. 5 No. 9 September 2017 hlm 11-21

[5] MAN 1 Yogyakarta**"** *Sejarah MAN Yogyakarta I*" https://manyogya1.sch.id/page/2020/2/sejarah-singkat.html. diakses pada tanggal 2 Januari 2019 pukul 19.00

Seiring dengan berkembangannya zaman Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan inovasi dalam menerapkan Ujian Nasional sebagai proses standarisasi lembaga pendidikan secara nasional. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan pemerintah yaitu mulai dari skema Ujian Nasional yang setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, dari nilai Ujian Nasional di jadikan syarat wajib kelulusan, hingga wacana penghapusan Ujian Nasional tahun 2021 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada saat ini. Maka dari itu, melalui karya ilmiah ini peneliti akan menggali pandangan guru terhadap pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia terhadap guru MAN 1 Yogyakarta untuk mengetahui apakah selama ini Ujian Nasional efektif dilaksanakan, atau bahkan justru wacana pengapusan Ujian Nasiol menjadi solusi utama dalam melakukan transformasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan UN di Indonesia.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas terdapat pertanyaan masalah, sebagai berikut:

Bagaimana pandangan guru MAN 1 YOGYAKARTA mengenai penerapan Ujian Nasianal di Indonesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut

Untuk mendeskripsikan pandangan guru MAN 1 YOGYAKARTA dalam penerapan Ujian Nasianal di Indonesia

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasii untuk seluruh elemen pendidikan terutama pada tingkat SMA dan MA dan juga pemerintah terkait diadakannya Ujian Nasional

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi referensi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan kualitas peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memberikan referensi dalam memilih sistem evaluasi yang tepat bagi peserta didiknya terutama dalam mata pelajaran yang digunakan dalam Ujian Nasioanal

c. Bagi Peneliti

1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai cara memberikan sikap tentang penerapan ujian nasional.
2) Menambah pengalaman mengenai sistem evaluasi yang tepat dalam mengukur hasil belajar siswa melalui Ujian Nasional.

d. Bagi Pembaca

1) Dijadikan acuan atau pembanding dalam melaksanakan penelitian yang sejenis serta memberikan informasi-informasi yang sejenis
2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang
3) Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam sistem yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan akhir. Dari tiga bagian tersebut terdapat lima bab, setiap bab memiliki pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta

sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar awal dalam penyusunan skripsi yang akan peneliti lakukan

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berisikan kajian pustaka/literasi terhadap penelitian terdahulu dan beberapa teori pendukung yang memperkuat penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, diantaranya yaitu pengertian strategi pembelajaran PAI dan pengertian Pembinaan Mental.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan Teknik analisis data. Bab ini akan menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan peneliti laksanakan,

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, pada bab ini memaparkan hasil dan pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi tentang jawaban-jawaban singkat atas fokus pernyataan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti agar kedepannya lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Dalam penelitian ini, ada delapan hasil penelitian atau jurnal yang peneliti ambil untuk menjadi kajian pustaka.

1. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 2, Maret 2010 yang berjudul Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa yang ditulis oleh Suke Silverius. Dalam jurnal ini membahas terkait tentang permasalahan sistem pelaksanaan hingga penilaian Ujian Nasional sehingga terdapat pendapat tentang setuju Ujian Nasional dipertahankan, Ujian Nasional yang ulang dan disempurnakan dan Ujian Nasional dihapus. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan[6]. Persamaan tersebut ialah sama sama meneliti tentang penerapan Ujian Nasioanal di Indonesia. Adapun perbedaannya ialah jika dalam jurnal Suke Silverius membahas tentang seluruh pertentangan tentang sistem Ujian Nasional yang sudah dilaksanakan sedangkan di sini peneliti hanya meneliti tentang pandangan guru mengenai Ujian Nasional.

[6] Suke Silverius, "Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 16, No 2, Maret 2010

2. Dalam e Jurnal Pencerahan Volume 7, Nomor 1, Halaman 35-40 yang berjudul Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik yang ditulis oleh Nurul Hidayah membahas tentang standarisasi sistem Ujian Nasioanal sebagai alat evaluasi pendidikan. [7] Adapun persamaan dengan peneliti yang akan lakukan adalah sama sama meneliti tentang teknis dan penerapan Ujian Nasional. Adapun perbedaannya adalah objeknya jika Nurul Hidayah meneliti lebih khusus tentang standarisasi dan teknis kesiapan dalam pelaksanaan Ujian Nnasional.
3. Dalam Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Maret 2011, hal 1-17 yang berjudul Akreditasi Terhadap Kinerja Pendidik dan Hasil Ujian Nasional Madrasah yang ditulis oleh Firdaus Basuni membahas tentang bagaimana akreditasi kinerja pendidik dan hasil ujian nasional pada madrasah[8]. Adapun persamaan dengan peniliti adalah yang akan lakukan adalah membahas tentang hasil Ujian Nasioanal. Adapun perbedaannya adalah jika Firdaus Basuni berfokus untuk mengidentifikasi dampak akreditasi pada kinerja guru dan skor Ujian Nasional madrasah.
4. Dalam jurnal ilmiah profesi pendidikan Volume 3, Nomor 1, Mei 2018 halaman 103-106 yang berjudul Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional yang ditulis oleh Asterius Juano membahasa tentang guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan

[7] Nurul Hidayah," Ujian Nasional dalam Perspektif Kebijakan Publik" *Jurnal Pencerahan* Volume 7, Nomor 1, Halaman 35-40

[8] Firdaus Basuni "Akreditasi Terhadap Kinerja Pendidik dan Hasil Ujian Nasional Madrasah" *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Volume. 2, No. 1, Maret 2011, hal 1-17

pendidikan di sekolah. Posisi ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam UASBN.[9] Adapun persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah membahas tentang peran guru dalam peningkatan hasil ujian nasional. Perbedaannya adalah jika Asterius Juano lebih membahas pada strategi atau upaya guru dalam peningkatan hasil ujian.

5. Dalam Jurnal Wacana Volume. 9 No. 1, April 2007 halaman 79—106 yang berjudul Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, dan Peluang yang ditulis oleh Gunadi H. Sulistyo yang membahasa tentang bagaimana ujian nasional di indonesia.[10] Adapun persamaan dengan peneliti adalah membahas tentang tujuan dan kendala ujian nasional di indonesia. Adapun perbedaannya adalah jika Gunadi H. Sulistyo membahas pada peluang ujian nasional jika peneliti lebih pada pandangan guru.
6. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 21, Nomor 2, Agustus 2015 yang berjudul Ujian Nasional Sebagai Cermin Mutu Pendidikan dan Pemersatu Bangsa yang ditulis oleh Safari yang membahas tentang apakah ujian nasional dapat menjadi pemersatu bangsa dan apakah hasil UN dapat mencerminkan mutu pendidikan secara nasional di indonesia.[11] Adapun persamaan dengan peneliti adalah membahas

[9] Asterius Juano" Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional" *jurnal ilmiah profesi pendidikan* Volume 3, Nomor 1, Mei 2018 halaman 103-106

[10] Gunadi H. Sulistyo" Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, dan Peluang" *Jurnal Wacana Volume*. 9 No. 1, April 2007 halaman 79—106

[11] Safari" Ujian Nasional Sebagai Cermin Mutu Pendidikan dan Pemersatu Bangsa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, Nomor 2, Agustus 2015

tentang hasil ujian nasioanal pada siswa di indonesia. Perbedaannya adalah pada obyek penelitian.

7. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, April 2016 yang berjudul Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan yang ditulis oleh Rogers Pakpahan yang membahas tentang penerapan ujian nasional yangb berbasis komputer. [12] adapun persamaan dengan peneliti adalah membahas tentang model penerapan ujian nasional. Perbedaannya adalaj jika Rogers Pakpahan membahas tentang manfaat dan tantangan ujian nasional berbasis computer, sedangkan peneliti membahas tentang pandangan guru terhadap penerapan ujian nasional di Indonesia.
8. Dalam jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 25 Th. XVI April 2012 yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional yang ditulis oleh Laila Fida Nabihah Solehah yang membahas tentang dampak psikologis pada siswa yaitu perasaan cemas dalam mengahdapi ujian nasioanl dan meneliti faktor-faktor penyebab kecemasan itu dengan tujuan dengan mengetahui faktor-faktor itu dapat memberikan cara mengatasinya[13] adapun persamaannya dengan peneliti adalah membahas tentang penerapan ujian nasional di Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah jika Laila Fida Nabihah Solehah berfokus pada faktor kecemasan pada siswa dan

[12] Rogers Pakpahan"Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 1, April 2016

[13] Laila Fida Nabihah" Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional" *jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 25 Th. XVI April 2012

vara mengatasi, sedangkan peneliti membahas penerapan ujian nasional menurut pandangan guru.

Positioning penelitian yang menjadi benang merah dan menjadi sebuah penelitian baru yang memfokuskan dan berbeda dengan kajian-kajian yang ada pada kajian penelitian sebelumnya terletak pada, fokus penelitianya dan fokus permasalahannnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini mencoba untuk menggali dan menganalisis pandangan guru MAN 1 Yogyakarta terhadap penerapan ujian nasional di Indonesia dengan sistem yang selala ini telah berjalan. Peneliti juga akan menggali bagaimana ujian nasional yang telah dijalankan efektif untuk dihapuskan atau tetap ada dengan perbaikan-perbaikan sistem sehingga evaluasi pembelajarn tetap berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kedepannya walaupun sudah ada terdapat beberapa penelitian yang serupa akan tetapi fokus penelitian dan permasalahannya berbeda.

B. Landasan Teori

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa pokok atau inti teori sebagai kajian teori penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menggali informasi tentang Pandangan Guru Man 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional di Indonesia.

1. Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.[14]

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik.[15]

Menurut para ahli, Syaiful Djamarah bahwa: "Guru dan anak didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (1994:33), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[16].

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga

[14] M. Shabir U"Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *jurnal Auladuna* Vol. 2 No. 2 Desember 2015

[15] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

[16] Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol I No 1 Januari 2018

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya[17]

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesi sebagai pengajar yang menyalukan informasi ata ilmu kepada orang lain atau anak didik baik di lembaga formal maupun non formal.

2. Pengertian Pandangan

Secara sederhana Pandangan dapat diartikan sudut pandang atau perspektif. Pandangan diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan atau dijelaskan dengan cara lisan maupun tulisan. Pandangan juga bisa diartikan Cara memandang yang kita gunakan dalam mengamati kenyataan atau keadaan untuk menentukan pengetahuan yang kita peroleh.

Menurut Ashadi Siregar, perspektif adalah teori yang digunakan untuk keperluan analisis dalam suatu disiplin keilmuan yang berasal dari disiplin keilmuan dengan objek formal yang berbeda[18]. Senada dengan perspektif, pandangan juga dapat diartikan sebagai paradigma. Secara etimologi paradigma berasal dari bahasa Latin "para" dan "deigma". "Para" berarti di sisi, disamping dan "deigma" berarti contoh, pola, model. Sedangkan "deigma" dalam bentuk kata kerja "deiknynai" dalam bahasa aslinya yakni Yunani berarti

[17] Syaiful Bahri Djamarah. "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif:* Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis" Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 31

[18] Ana Nadhya Abrar, *Kebijakan Komunikasi*, Yogyakarta: Gava Media, 2008, hlm. 1.

menunjukkan atau mempertunjukkan sesuatu[19]. Menurut Thomas Kuhn paradigma adalah apa yang diyakini oleh anggota komunitas ilmiah. Paradigma tidak terbatas kepada teori yang ada, tetapi juga semua cara pandang dunia dan implikasinya[20]

3. Pengertian evaluasi pembelajaran

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek

[19] Moh. Khuza'i, Kuhn: *Pergeseran Paradigma Dan Revolusi Ilmu* (Makalah: Filasafat Ilmu, ISID Gontor Ponorogo, 2013) 3

[20] Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions* (1962) dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Pergeseran_paradigma

dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pernbelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementar pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif[21]

4. Perkembangan Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) diselenggarakan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik pada jenjang satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu, salah satu kegunaan hasil UN adalah untuk melakukan pemetaan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas diperlukan adanya sistem penilaian yang dapat dipercaya *(credible),* dapat diterima *(acceptable),* dan dapat dipertanggunggugatkan *(accountable).*

[21] Mahirah B." Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)" *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember 2017

Kebijakan Ujian Nasional (UN) mulai diberlakukan sejak tahun 2002. UN saat itu bertujuan menggantikan model evaluasi akhir belajar yang dikenal dengan Evaluasi Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Ujian Nasional (UN) merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah yang juga harus memenuhi standar penilaian pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian pendidikan. Ujian Nasional bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan[22]

Mengingat Pada tahun 2001-2004 kelemahan-kelemahan yang ada akibat Ebtanas, pada periode ini sistem ujian akhir diganti dengan Ujian Akhir Nasional (UAN). Perbedaan yang menonjol pada sistem ini antara Ebtanas dengan UAN terdapat pada cara penentuan kelulusan peserta didik. Dalam Ebtanas, kelulusan siswa ditentukan oleh campran atau gabungan antara nilai semester I, II dan nilai Ebtanas murni. Sedangkan dalam UAN, kelulusan peserta didik ditentukan oleh nilai mata pelajaran secara individual. Tahun 2005, KTSP betujuan Untuk mendorong tercapainya wajib belajar yang

[22]Nardi" Perlukah Ujian Nasional Itu ?"https://www.kompasiana.com/nardisungaililin.blogspot.com/55000c1ba333117f7250f8db/perlukah-ujian-nasional-itu#. Di akses pada tanggal 1 April 2020

bermutu, untuk tingkat SMP dan SMA sederajat pemerintah menyelenggarakan Ujian nasional. Sedangkan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk tingkat SD sederajat, baru diterapkan pada tahun 2008 yang kini dikenal dengan UN.[23]

Dalam pelaksanaan Ujian Nasional dari tahun 2002 mengalami perubahan sistem setiap tahunnya. Perubahan-perubahan itu didasarkan pada banyaknya kendala dalam setiap pelakanaanya dari sistem awal ujian nasional ditetapkan sebagai syarat kelulusan hingga perubahan bobot nilai kelulusan dibagi dengan Ujian Sekolah. Sistem yang digunakan juga bertambah berat ketika terdapat penambahan 3 mata pelajaran dari 3 mata pelajaran yang sudah ditetapkan. Sistem ini terus berubah dari tahun ketahun dari sistem paket soal, ujian berbasis computer sampai Pada tahun 2015 ujian nasioanal dipakai untuk mengukur nilai sekolah. Dari perjalanan pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia yang mengalami banyak perubahan pada taun ini wacana penghapusan Ujian Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim akan dilaksanakan pada tahun 2020.

[23] Setyo Hartanto "Ujian Nasional (Un), Masih Perlukah? " http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/UJIAN_NASIONAL_(UN)_MASIH_PERLUKAH.pdf di akses pada tanggal 8 Mei 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.[24] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, karena data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu di MAN 1 YOGYAKARTA. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan dari pengaruh sosial yang terjadi.[25] Dalam pendekatan penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data[26].

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di MAN 1 YOGYAKARTA dengan alamat Jl. C. Simajuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223

[24] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.2. hal. 39

[25] Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 16-18

C. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran Ujian Nasional.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan random melainkan karena adanya tujuan tertentu. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan suatu pandangan tentang penerapan Ujian Nasional di Indonesia dan MAN 1 YOGYAKARTA, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran Ujian Nasional dan wali kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara:

1. Observasi

   Yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran pai di MAN 1 Yogyakarta yang kemudian peneliti akan menggali data-data yang diamati di lapangan.

2. Wawancara

   Merupakan Teknik pengumpulan data dimana peneliti akan langsung berkomunikasi dengan para informan dengan cara memberikan

pertanyaan-pertanyaan baik yang dilakukan secara tatap muka maupun tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan dimana peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menyusunnya untuk kebutuhan penelitian sehingga menjadikan melengkapi bahan keterangan berbagai persoalan pada penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Penetapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Persiapan strategi pembelajaran yang digunakan guru, Sarana dan Prasana, dan lain-lain.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti memilih untuk menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara

[27] Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[28]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.[29] Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada, agar nantinya memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Peneliti akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif.

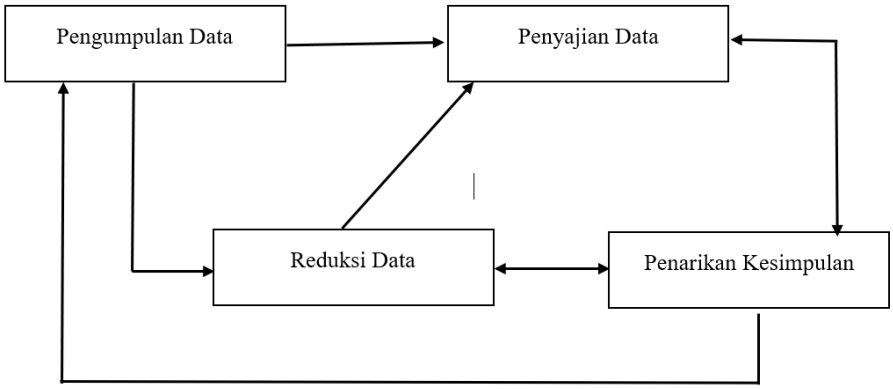
3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

[28] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 333-345.

[29] *Ibid.*, hal. 204.

Gambar 3.1 Alur Skema Teknis Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam karya ilmiah ini proses penggalian data menggukan teknik wawancara kepada guru-guru di MAN 1 Yogyakarta. Adapun guru sebagai informan hanya terbatas kepada guru yang mengampu mata pelajaran Ujian Nasional yakni Matematika, Bahasa Indonesia Bahasa Inggris dan mata pelajaran kejuruan serta guru yang mengampu sebagai wali kelas IX MAN 1 Yogyakarta. Proses penelitian dilakukan selama 30 hari, yakni dari tanggal 13 Juli 2020 sampai 13 Agustus 2020. Proses wawancara kepada narasumber dilakukan secara luring[30] dan daring[31]. Secara luring dengan peneliti langsung datang kesekolah untuk melakukan wawancara satupersatu narasumber yang telah siap untuk di wawancara. Adapun wawancara secara daring dilakukan melalui media sosial whatsApp.

Setelah dilakukan pengolahan data maka dalam karya ilmiah ini memperoleh hasil sebagai berikut:

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Singkat Sekolah

Perjalanan MAN 1 Yogyakarta dimulai pada tahun1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim

[30] Luring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer

[31] Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya

Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN 1 Yogyakarta . Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menegah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Pada Tahun 2017 MAN Yogyakarta 1 berubah nama menjadi MAN 1 Yogyakarta,

Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN 1 Yogyakarta dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN 1 Yogyakarta tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetetif dengan SMA, MAN 1 Yogyakarta merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN 1Yogyakarta telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

UngguL, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB). Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul di bidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Dengan indikator :

1) Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam
2) Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami
3) Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
4) Memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi
5) Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
6) Memiliki rasa toleransi, kebangsaan, dan cinta tanah air
7) Berdisiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan
8) Mampu bersaing dalam bidang akademik dan nonakademik
9) Bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

b. Misi Madrasah

1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan muamalah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
2) Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
3) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
5) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
6) Mempersiapkan dan menfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
7) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.
8) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran sesuai dengan standart sarana pendidikan.

3. Data Guru dan Tenaga adminstrasi

Data guru yang peneliti tulis data guru aktif. Total jumlah guru Tetap yaitu 46 orang dan guru tidak tetap yaitu berjumlah 12

orang. Tenaga administrasi berjumlah 21 orang. Jadi total jumlah guru dan tenaga administrasi yaitu 79 orang.

Tabel 4.IGuru MAN 1 Yogyakarta

Kode	Nama Guru	Mata Pelajaran/Tugas
1	Drs. H. Wiranto P.H, M.Pd.	Ekonomi
2	Drs. H. Dadang Suyono, MSI	Bahasa & sastra inggris
3	Drs. Giyanto	Fisika
4	Hj. Sri Munarsih, S.Pd	Sosiologi
5	Dra. Soimah	Sosiologi
6	Ari Satriana, S.Pd.M.Pd	Fisika, PKWu
7	Moh Zeni, M.Pd	b.Inggris
8	Dra.Hj. Tri Marnani	B.Indonesia
9	Hj. Susianawati, S.Ag	B.Inggris
10	Purnomo Basuki, S.Pd	Biologi
11	Dra. Endang Sri U, M.Pd	B.Inggris
12	Dra.Hj. Muti'ah	Kimia, PKWu
13	Ervania, S.Pd	B.Indonesia
14	Singgih Sampurno, S.Pd. MA.	Bahasa& Sastra Indo
15	Ely Rahmawati, S.Pd	B.Indonesia
16	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi, PKWu
17	Sulistyaningsih, S.Pd	Bhs. Perancis
18	Retno Wardani, M.PdI	PKn
19	Latifah Rahmawaty, M.Pd	B.Arab
20	Tuslikhatun Amimah, MPd.I	Matematika
21	Soeprastiyono, SPd. MPd.I	Sejarah
22	Hartiningsih, M.Pd	PKn
23	Drs.R.Khamdan J	Bimb. Karir

24	LS. Wulan Kurniati, MA	Bhs& Sastra Indo
25	Joko Sugiyanto, SPd, MPd	Ekonomi. PKWu
26	Yayuk Istirokhah, S.Ag	AA, Akhlaq
27	Slamet Agus S, MPd	Bimb. TIK
28	Masayu Nurul A, S.Ant	Sejarah, Sos-Ant
29	Taufik Zamhari, MSI	Kimia
30	Suyanto, MPd	Hadits,QH,AA
31	Sary Sutarsih, S.Pd	Geografi
32	Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd	Matematika
33	Drs. Achmad Charis Munandar	B.Arab
34	Dra. Sufiyaty, M.Pd	Biologi, PKWu
35	Drs.H.Zuliadi, M.Pd	Fiqih
36	Ardhi Ardhian, S.SI	Matematika
37	Isti Handayani, S.Pd	Matematika
38	Wakhid Hasyim, S.Pd.I	SKI
39	Suci Ambar Wati, S.Pd.I	Sejarah
40	Dinar Rifa'I, S.Pd	Sejarah
41	Yudistiro Adhi Nugroho,S.S	B.Arab
42	Ambar Murtiningsih, S.Ag	Sejarah Indonesia
43	Reva Yondra, S.Pd	Fikih, SKI
44	Shodri, S.Pd	PenjasOrkes
45	Dra. Sri Rahayu	Kimia, PKWu
46	Asfaroroh, S.Ag	Akidah Akhlaq
47	Bondan Nurcahaya, S.Pd	PenjasOrkes
48	Nirmala, S.Pd	Sejarah
49	Surini, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris
50	Umi Lestari, S.Ag	Matematika
51	Dra. Yuni Heru Kusumowardani	Bimb. Konseling
52	Burhanudin, S.Pd	Geografi

53	Nung Indarti, S.Kom	Bimb TIK
54	Dzulhaq Nurhadi, MSI	Tafsir,QH
55	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	B.Jawa
56	Abdul Kahfi Amrullah, S.Pd	B.Arab, I Kim
57	Farah Husna, M.Pd	Bimb. Konseling
58	Hikman Abdullah, S.HUM	QH,Akhlaq,Fiqih
59	Epa Wira Darmawan, S.Pd	Matematika
60	Nuryo Handoko, S.Pd	Bimb. Konseling
61	Mufti Faozan, M.Pd	PenjasOrkes
62	Iqbal Syafri, S.Pd	QH
63	Ismail Rozi Muslim Amir,LC	Ilmu Kalam,Ushul Fiqih,Fiqih
64	Putri Luthfiana Khoiron.N,LC	Tahfidz
65	Nurul Alfi Laili, S.Psi	Tahfidz
66	Apriyata Dzikry Romadhon, S.Hum	SKI

4. DATA PESERTA DIDIK DAN PRESTASI

Jumlah peserta didik MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 adalah 750 orang. Jumlah tersebut sudah meliputi tiga tingkat kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X memiliki jumlah siswa sebanyak 262 orang, yang dibagi menjadi 8 rombel kelas. Kelas XI memiliki jumlah siswa sebanyak 254 orang, yang juga dibagi menjadi 8 rombel kelas. Dan kelas XII memiliki jumlah siswa

5. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung. Berikut sarana-prasarana MAN 1 Yogyakarta Ruang Pembelajaran Umum berupa: Ruang Kelas, LAB Fisika, LAB Biologi, LAB Kimia, LAB agama, LAB Bahasa, LAB IPS, LAB Komputer, Ruang Perpustakaan. Ruang Penunjang : Ruang Kepala Madrasah, Ruang Waka kurikulum, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Pustekom, Ruang Bimbingan Konnseling , Ruang OSIS, Masjid, Ruang KTI, Ruang Asana Ekstrakulikiler, Ruang Bank Mini, Ruang UKS, Ruang Kantin, Ruang Toilet Guru atau Tata Usaha, Ruang Toilet Siswa , Ruang Gudang, Ruang Gudang ATK, Ruang Pantry, Ruang Satpam, Ruang Piket, Ruang Koperasi, Ruang Sumber Belajar Guru, Ruang Aula, Lapangan. Sarana praktek penunjang pembelajaran: Komputer/Laptop, Mesin Ketik, Printers, Scanner, Telp. & Fax, Brangkas, Felling Kabinet, Risso, Mobil, Motor, Digital Camera, Handycam, Telphon berPAB, LCD, Scanner LJK, TV dan VCD, Player, OHP, CCTV,

6. Kegiatan Yang Terprogram

a. Harian

i. Matrikulasi baca Al Qur'an bagi siswa yang belum lancar bacaan dan tajwid

ii. Pembinaan siswa terlambat dan pelanggaran disiplin

b. Mingguan

1) Setiap Senin minggu pertama diadakan upacara bendera/ hari besar nasional.
2) Setiap Senin minggu kedua pengajian rutin civitas MAN 1 Yogyakarta melalui audio.
3) Setiap Senin minggu ketiga/kelima diadakan pembelajaran karya tulis ilmiah untuk kelas X, XI dan XII bimbingan karier
4) Setiap Senin minggu keempat pembinaan siswa dengan para wali kelasnya.
5) Setiap hari jum'at pengumpulan infaq.
6) Penguatan Bahasa Bahasa Inggris kelas X dan XI
7) Bahasa Mandarin setiap Rabu untuk kelas X Bahasa dan Budaya dan hari Jum'at untuk kelas XI, dan XII Bahasa dan Budaya untuk semester gasal

8) Pelayanan kesehatan Madrasah setiap hari Sabtu dengan dokter jaga.

9) Penyelenggaraan kantin kejujuran setiap hari.

c. Bulanan

1) Inspeksi mendadak ketertiban siswa.

2) Pengajian keluarga MAN 1 Yogyakarta setiap dua bulan sekali.

d. Semesteran

1) Pemberian penghargaan kedisiplinan dan kehadiran siswa.

2) Penghargaan siswa berprestasi akademik.

3) Pengajian kelas di luar lingkungan madrasah.

e. Tahunan

1) Pelatihan manasik haji kelas X.

2) Pelatihan perawatan jenazah kelas X.

3) Perkemahan Bhakti (Maha Bhakti) kelas X.

4) Pesantren Ramadhan kelas XI.

5) Pembelajaran di luar kelas untuk kelas X dan Kelas XI.

6) Pembelajaran di luar kelas pada mapel tertentu 7) Pelatihan ESQ kelas X dan XII.

8) Mujahadah Kelas XII.

9) Wisuda Purna Siswa Kelas XII

10) Pekan Olahraga dan Seni antar kelas (PORSENITAS).

11) Latihan Qurban dan bakti 82ocal82.

12) Peduli panti asuhan siswa kelas XII

13) Wisuda Tahfidz al-Quran

7. Program Kerja

a. Program Unggulan

1) Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
2) Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
3) Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligance
4) Mengembangkan Budaya daerah
5) Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi

6) Meningkatkan Daya serap Ke Perguruan Tinggi Favorit

b. Program Pengembangan Sarana Prioritas

1) Membangun 5 Ruang kelas Belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat
2) Membangun 1 ruang Belajar di lantai 2 gedung lama
3) Membangun Ruang Penglah Data
4) Pembangunan Kantin Siswa
5) Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga
6) Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
7) Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
8) Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
9) Renovasi Aula
10) Renovasi Tampilan Depan Madrasah/Gerbang Madrasah
11) Renovasi Koridor

c. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal di MAN 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui mata pelajaran lokal Bahasa Jawa.
2) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan global telah dikembangkan di MAN 1 Yogyakarta khususnya pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

d. Keteladanan

1) Seluruh civitas akademik MAN 1 Yogyakarta diharapkan:
2) Sayang pada yang lebih muda, hormat pada yang lebih tua secara Islami

3) Sopan dalam perilaku santun dalam bertutur kata serta menjaga akhlaqul karimah.
4) Ikhlas dalam belajar dan bekerja.
5) Menjaga nama baik madrasah, orang tua dan diri pribadi.
6) Berkomitmen dan berdisiplin.
7) Menjunjung tinggi nilai kejujuran. Peduli terhadap lingkungan hidup

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan peneliti salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan dilaksanakannya Ujian Nasional sebagai alat evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Selaras dengan pernyataan tersebut pemerintah merealisasikan suatu konsep/ gagasan proses evaluasi pemberajaran dalam bentuk Ujian Nasional, dimana evaluasi tersebut berlaku secara nasional di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan adanya Ujian Nasional, diharapkan mutu pendidikan Indonesia akan meningkat dan merataa secara nasional, sehingga dapat dilihat dan dibandingkan mutu pendidikan antara siswa dari berbagai lembaga pendidikan di indonsia karena telah mengikuti Ujian Nasional dengan satu standar penilaian. Namun tidak semua bentuk evaluasi mampu untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan. Jika alat ukur yang di terapkan tidak relevan dapat mengakibatkan hasil pengukuran yang tidak tepat.

Pelaksanaan Ujian Nasional di indonesia selalu mengalami berbagai perubahan dalam mekanisme penyusunan dan pelaksanaan serta penentuan pemberian arti terhadap hasilnya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia.

Setelah dilakukan reduksi data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yakni guru MAN 1 Yogyakarta maka diperoleh hasil yang sesuai dengan kajian utama dalam skripsi ini. Pandangan-pandangan guru MAN 1 Yogyakarta merupakan data yang akan peneliti gunakan untuk membahas masih relevan atau tidak terkait pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia.

Adapun pendapat guru MAN 1 Yogyakarta terkait dengan pelaksanaan ujian nasional tetap dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi

sistem pendidikan di Indonesia dan syarat kelulusan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. Seiring dengan perkembangan jaman pelaksanaan Ujian Nasional sudah semakin bagus. Dari penggunaan *paper test* berinovasi menjadi UNBK. Ujian nasional ini patut dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa skala tingkat nasional[32].
b. Ujian nasional ini patut dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa skala tingkat nasional[33]
c. Ujian nasional masih sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan mendorong semangat siswa-siswi dalam memaksimalkan kemampuan dalam bersaing di tingkat nasional untuk melihat tolak ukur siswa dan sekolah[34]
d. Ujian Nasional masih harus dilanjutkan sampai metode pelaksanaan asesmen yang akan dijadikan sebagai penggati ujian nasional memiliki pedoman dan sistem pelaksanaan yang jelas[35]
e. Pelaksanaan Ujian Nasional dapat dijadikan sebagai target yang harus dicapai oleh siswa. Karena selain untuk menentukan kelulusan, parameter kemampuan siswa dan kualitas sekolah juga

[32] Wawancara dengan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[33] Wawancara dengan Ibu Umi Lestari, S.Ag (guru Matematika)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.55 WIB dan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[34] Wawancara dengan Ibu Purnami Nugraheni, S.Pd (guru Ekonomi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB dan Bapak Drs. Giyanto (guru Fisika) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[35] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

dapat dijadikan sebagai jembatan untuk masuk keperguruan tinggi.[36]

f. Sistem Ujian Nasional masih efektif karena dapat dijadikan untuk alat ukur bagi daerah dalam mencapai tujuaan pendidikan di daerah, dan secara nasional. Buktinya di jogja hasil Ujian Nasional akan menentukan indeks sekolah yang bisa digunakan untuk masuk ke jenjang berikutnya.[37]

g. Ujian Nasional masih efektif dilaksanakan karena lebih mudah dalam mengukur kompetensi siswa dengan nilai-nilai yang sudah di tentukan atau yang biasa di sebut dengan NEM.[38]

h. Masih efektif dilaksanakan sebagai indikator penilaian siswa[39]

i. Pelaksanaan Ujian Nasional tetap dilakukan walaupun berganti sistem atau bentuk materi karena untuk kepentingan nasional.

j. Pendidikan di Indonesia perlu melihat kualitas lulusan dan pemetaan.

k. Hasil dari siswa itu penting untuk melihat posisi kita seperti apa di ranah dunia dan bagaimana evaluasi yang harus kita terapkan.[40]

---

[36] Wawancara dengan Ibu Sulistyaningsih, S.Pd (guru Bahasa Perancis)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.20 WIB

[37] Wawancara dengan Ibu Retno Wardani, M.PdI (guru PKn)pada hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

[38] Wawancara dengan Ibu Masayu Nurul A, S.Ant (guru Sejarah, Sos-Ant)pada hari Selasa, 21 Juli 2020 pukul 12.15 WIB

[39] Wawancara dengan Ibu Hj. Susianawati, S.Ag (guru Bahasa Inggris)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 09.25 WIB

[40] Wawancara dengan Ibu Ari Satriana, S.Pd.M.Pd (guru Bahasa Fisika)pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 08.15 WIB

l. Pelaksanaan Ujian Nasional tetap diadakan dengan sistem yang berbeda untuk meningkatkan standarisasi dan juga mengukur ketercapaian pendidikan di Indonesia.[41]

m. Efektif untuk dilaksanakan, mengingat harus ada terget yang jelas untuk siswa termotivasi dalam belajar sehingga dapat terukur dan terprogram.[42]

n. Ujian Nasional sangat tepat digunakan sebagai alat ukur kualitas pendidikan sekolah skala nasional dengan objektif. [43]

o. Perubahan Sistem pelaksanaan Ujian Nasional dari tahun ke tahun sudah semakin ada kejelasan. Bagus untuk standarisasi penilaian untuk kejenjang yang lebih tinggi[44]

p. Perubahan mekanisme dari *Paper Test* ke *Computer Based Test* sudah semakin baik, dikarenakan pemerintah berusaha meningkatkan kualitas Ujian Nasional dan juga mengurangi penggunaan kertas dan mekanisme untuk meningkatkan kualitas Ujian Nasional agar dapat terlaksana secara jujur dan lebih efisien.

q. Perubahan dari mapel yang diujikan sampai akhirnya nilai Ujian Nasional tidak lagi dijadikan syarat utama yang menentukan

[41] Wawancara dengan Ibu Latifah Rahmawaty, M.Pd (guru Bahasa Arab)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 13.20 WIB

[42] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

[43] Wawancara dengan Bapak Drs. Giyanto (guru Fisika) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[44] Wawancara dengan Ibu Sulistyaningsih, S.Pd (guru Bahasa Perancis)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.20 WIB dan Ibu Dra.Hj. Tri Marnani (guru Bahasa Indonesia) pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.15 WIB dan Bapak Joko Sugiyanto, SPd, MPd (guru Ekonomi) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

kelulusan, saya rasa pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas Ujian Nasional dan kebermanfaatannya[45]

r. Ujian Nasional tetap dilaksanakan namun harus ada tambahan mata pelajaran yang diujikan, yakni mata pelajaran yang bersifat terpadu.[46]

s. Perubahan segala bentuk sistem sudah baik namun untuk perubahan ke sistem yang baru yang disebut dengan assesmen belum ada gambaran yang jelas mengenai bentuk penilaiannya akan seperti apa.

t. Belum diketahui tujuan dan bentuk penilaian asesmen itu sendiri. Jika dilihat dari hasil sosialisasi kepada guru bentuk soal berupa analisis maka bentuk penilaian pun pasti akan berbeda, maka dari itu perlu adanya sistem yang pasti jika ujian nasional akan diganti dengan asesmen.[47]

u. Ujian Nasional tetap dilaksanakan sebagai syarat kelulusan. hal tersebut di karenakan metode asesmen belum memiliki skema yang jelas. [48]

[45] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB dan Wawancara dengan Ibu Retno Wardani, M.PdI (guru PKn)pada hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

[46] Wawancara dengan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[47] Wawancara dengan Ibu Masayu Nurul A, S.Ant (guru Sejarah, Sos-Ant)pada hari Selasa, 21 Juli 2020 pukul 12.15 WIB dan Wawancara dengan Ibu Purnami Nugraheni, S.Pd (guru Ekonomi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

[48] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

Dari hasil wawancara tersebut yang menyatakan bahwa Ujian Nasional masih relevan dilaksanakan sesuai dengan teori M. Chabib Thoha karena pendidikan di Indonesia masih memerlukan evaluasi yang terencana seperti penerapan evaluasi dalam bentuk Ujian Nasional guna melihat hasil akhir atau kesimpulan untuk menjadikan tolak ukur seberapa jauh ketercapain tujuan yang telah di rencanakan dengan segala proses yang telah di jalankan.

Dari padangan guru MAN 1 Yogyakarta masih perlu adanya perbaikan sistem yang terpadu dan terpusat untuk proses pelaksanaan Ujian Nasional agar singkron dengan tujuan dan target yang sudah ditentukan. Dimana terdapat pandangan yang berbeda antar satu guru dengan guru yang lain akan tetapi mempunyai tujuan yang sama. Ada guru yang berpendapat bahwa Ujian Nasional merupakan syarat wajib kelulusan dan ada yang berpendapat bahwa Ujian Nasional dilaksanakan hanya untuk alat ukur ketercapaian siswa dan lembaga sekolah.

Selain pendapat terkait pertimbangan-pertimbangan untuk dilanjutkan namun dilain sisi ada juga guru MAN 1 Yogyakarta yang berpendapat bahwa Ujian Nasional sudah tidak relevan untuk dilanjutkan. Pertimbangan-pertimbangan terkait pendapat tersebut antara lain:

a. Pelaksanaan Ujian Nasional belum memiliki sinkronisasi yang baik antara pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan evaluasi dalam bentuk ujian nasional belum saling merepresentasikan.

b. Para ahli pembuat Ujian Nasional belum sepenuhnya menguasai kondisi kemampuan siswa di lapangan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Sejatinya yang mengetahui kemampuan siswa adalah guru di sekolah masing-masing yang tentu saja antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tentu memiliki perbedaan.[49]

c. Adanya target yang terpusat pada hasil akhir Ujian Nasional tanpa mempertimbangkan proses yang dijalankan.[50]

d. Pelaksanaan Ujian nasional sudah tidak relevan lagi terkhusus untuk mata pelajaran bahasa inggris pada bagian speaking yang seharusnya diujikan dengan berbicara bukan dengan ujian tulis.

e. Bentuk soal assesmen itu arahnya lebih ke masa depan atau analisis yang berkaitan dengan hal-hal yang umum, kalau Ujian nasional menerapkan materi ilmu murni atau mentah. Jika memang pemerintah akan mengadakan asesmen itu lebih relevan karna dari hasil asesmen dapat diketahui tujuan siswa kedepan yang ingin di capai

f. Berdasarkan pengalaman, yang mendapat sesi ujian pagi dengan sesi siang itu berbeda semangatnya. Siswa akan lebih bersemangat di pagi hari. Jadi waktu itu sangat mempengaruhi semangat dan kesiapan siswa.[51]

[49] Wawancara dengan Bapak Joko Sugiyanto, SPd, MPd (guru Ekonomi) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

[50] Wawancara dengan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[51] Waawancara dengan Ibu Surini, S.Pd., M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 07.30WIB

g. Ujian Nasional masih rawan dengan kecurangan.

h. Mekanisme Ujian Nasional dengan sistem *Computer Based Test* memang selaras dengann perkembangan teknologi namun, untuk mata pelajaran yang menggunakan operasi hitungan siswa akan menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.[52]

i. Perubahan skema Ujian Nasional mengakibatkan berubah pula target yang harus diraih oleh siswa. Apabila ujian dijadikan sebagai syarat wajib kelulusan.

j. Belum adanya standar penilaian[53]

k. Skema asesmen lebih mencakup semua penilaian dibandingkan sistem Ujian Nasional. Namun tetap harus diperhatikan terkait dengan kemampuan sekolah yang meliputi ketersediaan tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang memadai.[54]

l. Asesmen dilaksanakan sebagai penentu kelulusan namun harus ada penentuan presentase yang tepat dengan mempertimbangkan kualitas asesmen dari setiap kota atau daerah.[55]

Berbeda halnya dengan pandangan guru yang setuju bahwa Ujian Nasional Tetap dilaksanakan, guru yang berpandangan bahwa Ujian Nasional sudah tidak relevan lagi dilaksanakan mengingat penerapan

[52] Wawancara dengan Ibu Umi Lestari, S.Ag (guru Matematika)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.55 WIB

[53] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[54] Wawancara dengan Ibu Ari Satriana, S.Pd.M.Pd (guru Bahasa Fisika)pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 08.15 WIB

[55] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

Ujian Nasional belum memiliki sinkronisasi yang baik atau yang sesuai antara proses pembelajaran di kelas dengan evaluasi yang dilaksnakan. Ujian Nasional harusnya menjadi alat evaluasi yang baik dengan mempertimbangkan penyusunan soal yang seharusnya disusun oleh guru yang mengetahui kondisi di sekolah.

Wacana yang dicanangkan Kemendikbud bahwa Ujian Nasional akan diganti dengan asesmen yang sudah disosialisaikan kepada setiap lembaga sekolah juga merupakan salah satu alasan mengapa Ujian Nasional sudah tidak relevan lagi dilaksanakan. Guru berpendapat bahwa asesmen lebih luas lingkupnya dan lebih mengarah ke masa depan. Sistem itu yang menurut beberapa guru lebih cocok untuk mengganti sistem evaluasi yang telah lama berjalan yaitu Ujian Nasional.

Tabel 4.2 Pandangan guru

Pandangan Guru MAN 1 Yogyakarta Terhadap Penerapan Ujian Nasional	
Pendapat Setuju	Pendapat Tidak Setuju
Untuk mengukur kemampuan siswa skala tingkat nasional	Belum memiliki sinkronisasi yang baik antara pembelajaran di kelas dengan evaluasi
Sebagai alat untuk mendorong dan memotivasi siswa	Pembuat soal belum menguasi kondisi di sekolah
Untuk melihat tolak ukur siswa dan sekolah	Tidak melihat proses
Karena asesmen belum memliki pedoman dan metode yang jelas	Tidak relevan lagi terkhusus untuk mata pelajaran bahasa inggris pada bagian speaking
Sebagai jembatan untuk masuk keperguruan tinggi	Waktu sangat mempengaruhi semangat dan kesiapan siswa (*Listening* Bahasa Inggris)
Untuk alat ukur bagi daerah dalam mencapai	Ujian Nasional masih rawan dengan

tujuaan pendidikan di daerah.	kecurangan
Lebih mudah dalam mengukur kompEtensi siswa dengan nilai yang sudah ditentukan	CBT selaras dengan kemajuan teknologi namum siswa kesulitan dalam materi hitungan
Sebagai indikator penilaian siswa	Belum adanya standar penilaian
Pendidikan di Indonesia perlu melihat kualitas lulusan dan pemetaan	Skema asesmen lebih mencakup semua penilaian dibandingkan sistem Ujian Nasional
Untuk melihat posisi Indonesia diranah dunia dan menetukan evaluasi	
Standarisasi penilaian untuk kejenjang yang lebih tinggi	
Perubahan mekanisme dari *Paper Test* ke *Computer Based Test* sudah semakin baik	
Tetap dilaksanakan sebagai syarat kelulusan	

Terlepas dari setuju atau tidak setuju pelaksanaan Ujian Nasional tetap diterapkan atau tidaknya kedepan selama ini pihak MAN 1 Yogyakarta telah berupaya secara maksimal dalam mengahadapi ujian nasional. Adapun upaya-upaya yang dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional antara lain:

1. Mempersiapkan secara religius
    a. Mengajak siswa memperbanyak amalan
    b. Mengajak siswa memperbanyak ibadahnya (dhuha, tahajud dan lain-lain) [56]
    c. Mengadakan mujahadah dan doa bersama secara rutin.
    d. bakti social dan meminta doa restu dengan anak yatim piatu dan kaum duafa[57]

[56] Wawancara dengan Ibu Retno Wardani, M.PdI (guru PKn)pada hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

2. Mempersiapkan secara kognitif dan afektifnya :

    a. Kerjasama dengan bimbingan belajar dari luar.[58]

    b. Mengadakan outbound.[59]

    c. Mengadakan les sebagai tambahan waktu belajar. Memberikan bekal-bekal soal yang membuat siswa ada gambaran dan siswa terbiasa dengan soal-soal.[60]

    d. Pendalaman materi pada semester satu.[61]

    e. Madrasah mengundang motivator dengan skala nasional untuk membangun semangat para siswa[62]

    f. Memberikan konsep pembelajaran dengan metode-metode berhitung cepat.

    g. Pendampingan untuk siswa dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk melihat kegiatan siswa di luar sekolah[63]

    h. Guru membuka diri 24 jam untuk siswa.[64]

---

[57] Wawancara dengan Ibu Tuslikhatun Amimah, MPd.I (guru Matematika) pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 13.00 WIB dan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[58] Wawancara dengan Ibu Tuslikhatun Amimah, MPd.I (guru Matematika) pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 13.00 WIB dan Ibu Latifah Rahmawaty, M.Pd (guru Bahasa Arab)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 13.20 WIB

[59] Wawancara dengan Ibu Retno Wardani, M.PdI (guru PKn)pada hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

[60] Wawancara dengan Ibu Umi Lestari, S.Ag (guru Matematika)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.55 WIB dan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB dan Dra.Hj. Tri Marnani (guru Bahasa Indonesia) pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.15 WIB

[61] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB dan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB dan Bapak Drs. Giyanto (guru Fisika) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.00 WIB dan Ibu Latifah Rahmawaty, M.Pd (guru Bahasa Arab)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 13.20 WIB

[62] Wawancara dengan Ibu Purnami Nugraheni, S.Pd (guru Ekonomi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

[63] Wawancara dengan Ibu Umi Lestari, S.Ag (guru Matematika)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.55 WIB

i. Memberian soal-soal ulangan hampir sama dengan soal Ujian Nasional.[65]

j. Mencari pembimbing selain guru di madrasah contoh guru kerjasama dengan guru sekolah lain mata pelajaran Ujian Nasional.[66]

k. Guru memberi gambaran untuk siswa tentang masa depan dengan memperlihatkan alumni-alumni yang berhasil di perguruan tinggi

l. Mengundang guru yang pernah membuat soal Ujian Nasional dan bedah SKL.[67]

m. Pendekatan social dan mental dengan pendampingan oleh guru pembibing wali kelas dan guru BK melalui *home visit* dan *smart parenting*. [68]

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa MAN 1 Yogyakarta melaksanakan Ujian Nasional dengan baik. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan sangat membantu siswa-siswi dalam mempersiapkan

---

[64] Wawancara dengan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB dan Ibu Surini, S.Pd., M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 07.30WIB

[65] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB dan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB dan Ibu Masayu Nurul A, S.Ant (guru Sejarah, Sos-Ant)pada hari Selasa, 21 Juli 2020 pukul 12.15 WIB

[66] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[67] Wawancara dengan Ibu Sulistyaningsih, S.Pd (guru Bahasa Perancis)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.20 WIB

[68] Wawancara dengan Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd (Kepala Madrasah)pada hari 5 Agustus 2020 pukul 11.05 WIB dan Bapak Drs. Giyanto (guru Fisika) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

diri untuk menghadapi Ujian Nasional. Penanaman mental secara r*eligious* mampu memberikan ketenangan dalam diri siswa-siswi. Serta upaya pemberian motivasi yang bermanfaat untuk mendorong semangat siswa-siswi dalam menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional sehingga mampu untuk mencapai tujuan.

Upaya guru untuk melatih siswa dalam berfikir juga sangat membantu siswa dalam mengolah soal-soal uang kebanyakam siswa-siswi takut akan tidak mampu untuk mengerjakan. Pembuatan soal-sial latihan dan bedah soal menjadi komponen penting dalam mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi Ujian Nasional dimana tujuan bedah soal itu sendiri ialaha agar siswa-siswi terbiasa dengan soal-soal Ujian Nasional.

Selama berjalannya Ujian Nasional dari awal pelaksanaan hingga terakhir pelaksanaan Ujian Nasional, maka tidak terlepas kemungkinan adanya kendala-kendala yang di hadapi madrasah selama pelaksanaan Ujian Nasional. Adapun kendala-kendala menurut guru MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut :

a. Ada siswa yang tiba-tiba sakit sehingga harus didampingi secara personal
b. Ada siswa yang ketiduran dan bangun kesiangan.
c. Ada sebagian siswa yang kemampuannya kurang sehingga harus ada pendekatan secara personal. [69]

[69] Wawancara dengan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

d. Anak yang lalai atau lupa dalam mempersiapkan ujian sehingga guru harus mengingatkan siswa.[70]

e. Anak yang kurang antusisas dan tidak mengikuti ujian praktek.[71]

f. Tingkat stress anak tinggi, sering malas, melawan guru dan sering tidak mengikuti ujian prkatek.[72]

g. Dengan banyak materi siswa yang pola belajarnya kurang cepat akan mengalami hambatan.[73]

h. Terkadang cetakan soal yang kurang jelas.[74]

i. Banyak tantangan yang harus dihadapi misalnya bagaimana meningkatkan semangat belajar siswa

j. meningkatkan dukungan dari keluarga khususnya orang tua.[75]

k. Adanya pilihan lintas jurusan yang di tuju dalam melanjutkan pendidikan di perguruan.[76]

---

[70] Wawancara dengan Ibu Latifah Rahmawaty, M.Pd (guru Bahasa Arab)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 13.20 WIB dan Ibu Purnami Nugraheni, S.Pd (guru Ekonomi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

[71] Wawancara dengan Ibu Dra.Hj. Tri Marnani (guru Bahasa Indonesia) pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.15 WIB

[72] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[73] Wawancara dengan Ibu Hj. Susianawati, S.Ag (guru Bahasa Inggris)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 09.25 WIB dan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[74] Wawancara dengan Bapak Drs. Giyanto (guru Fisika) pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[75] Wawancara dengan Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd (Kepala Madrasah)pada hari 5 Agustus 2020 pukul 11.05 WIB

[76] Wawancara dengan Ibu Ari Satriana, S.Pd.M.Pd (guru Bahasa Fisika)pada hari Senin, 27 Juli 2020 pukul 08.15 WIB

l. Rasa jenuh yang dihadapi oleh siswa karena banyaknya materi dan soal yang harus dipelajari.[77]

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap pelaksanaan Ujian Nasional selalu mengalami kendala atau hambatan baik dari internal maupun eksternal. Pada setiap pelaksanaan Ujian Nasional maupun Ujian Sekolah dimana tingkat stress anak meningkat karena rasa takut akan kurang makasimalnya dalam menegerjakan soal-soal Ujian Nasional. Namun kendala-kendala tersebut tidak menghalangi tercapainya pelaksanaan Ujian Nasional karena MAN 1 Yogyakarta mempunyai cara atau strategi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.

Dengan adanya dinamika pelaksanan Ujian Nasional dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Ujian Nasional setiap tahunnya, maka madrasah selalu melaksanakan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh madrasah menurut guru MAN 1 Yogyakarta adalah :

a. Mengadakan bimbingan kelas. Awal mula bimbingan itu dilaksanakan dengan sistem satu kelas akan tetapi untuk lebih efektiff sistem dirubah dengan bimbingan

[77] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

perkelompok, dimana 1 guru membimbing 10 siswa dengan memberikan materi dan motivasi.[78]

b. Peningkatan kegiatan *home visit* setiap tahunnya.[79]
c. Cara evaluasi anak dengan mengobservasi anak dan melihat ke diri guru apakah kurang maksimal dalam memberi materi.
d. Mengulas soal dengan MGMP untuk melihat soal-soal yang berkesinambungan dengan materi.[80]
e. Selalu berusaha meningkatkan motivasi dan hasil Ujian Nasional setiap tahunnya dengan meningkatkan proses pembelajaran
f. Kerjasama dengan bimbinga belajar dari luar, memdatangkan motivator.[81]
g. Kita melihat hasil siswa bervariatif, setiap siswa diperlakukan berbeda, kita ambil materi yang dianggap susah kita latih banyak dan intensif, kita melihat kira-kira tingkat kesulitan materi sesuai urutan.[82]

[78] Wawancara dengan Ibu Dra. Muti'ah(guru Kimia)pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[79] Wawancara dengan Ibu Hj. Susianawati, S.Ag (guru Bahasa Inggris)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 09.25 WIB dan Ibu Latifah Rahmawaty, M.Pd (guru Bahasa Arab)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 13.20 WIB

[80] Wawancara dengan Ibu Sary Sutarsih, S.Pd (guru Geografi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

[81] Wawancara dengan Ibu Retno Wardani, M.PdI (guru PKn)pada hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 08.40 WIB

[82] Wawancara dengan Bapak Imam Subarkah, S.Pd,M.Pd (guru Matematik)pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

h. Menganalisis hasil siswa. Evaluasi dilaksanakan terhadap proses pembelajaran dan hasil Ujian Nasional walaupun tidak sebagai penentu kelulusan kemudian ditindak lanjuti dengan perubahan strategi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.[83]

i. Melihat hasil akhir melalui melihat nilai tetinggi dan terendah dan melihat banyaknya jumlah siswa yang masuk SNMPTN dan SBMPTN.[84]

Pelaksanaan Ujian Nasional di MAN 1 Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur dari upaya pelaksanaan sampai evaluasi. Sesuai hasil wawancara dapat disimpulkan evaluasi yang dilaksanakan MAN 1Yogyakarta melihat pada hasil akhir Ujian Nasional dimana hasil akhir tersebut dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan Ujian Selanjutnnya agar pelaksansaan Ujian Nasional tiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu elemen melainkan semua elemen termasuk lembaga sekolah, guru dan siswa. Hal ini dilaksanakan untuk menunjang proses pelaksanaan Ujian Nasional agar terlaksana dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan Ujian Nasional pada setiap tahunnya akan mengalami hasil yang berubah-berubah disetiap lembaga sekolah manapun. Disitulah

[83] Wawancara dengan Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd (Kepala Madrasah)pada hari 5 Agustus 2020 pukul 11.05 WIB dan Ibu Purnami Nugraheni, S.Pd (guru Ekonomi)pada hari Kamis, 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

[84] Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri U, M.Pd (guru Bahasa Inggris)pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

peran lembaga sekolah bekerjasama dengan pemerintah bersama-sama mensukseskan pelaksanaan Ujian Nasional agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dan tujuan pelaksaan Ujian Nasional dapat terlaksana dengan baik.

Berikut data pencapaian nilai Ujian Nasional di tingkat SMA/MA propinsi DIY dan tingkat Madrasah Aliyah Nasional sebagai berikut :

Tabel 4.3 Program Bahasa dan Budaya

Tahun pelajaran	**Bahasa Indonesia**	**Bahasa Inggris**	**Matematika**	**Sastra Indonesia**	**Antroplogi**	**Bahasa Perancis**	**Jumlah**	**Rangking**	
								DIY	Nasional
2016/2017	79.91	74.96	66.74	74.6	76	90.5	304.57	1	
2017/2018	74.3	73.4	65.3	84	81.6	82.9	295.8	2	
2018/2019	80.24	83.12	61.9	82.25	80.73	90	309.4	1	2
2019/2020	**Tidak dilaksanakan UN**								

Tabel 4.4 Program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Tahun pelajaran	**Bahasa Indonesia**	**Bahasa Inggris**	**Matematika**	**Fisika**	**Kimia**	**Biologi**	**Rerata**	**Rangking**	
								DIY	Nasional
2016/2017	83.55	68.78	60.69	58.63	74.26	62.87	276.5	25	
2017/2018	81.8	71.3	58.3	52.3	56.7	68.3	270.1	29	
2018/2019	85.5	77.9	56.1	58.17	62.25	71.92	286	22	5
2019/2020	**Tidak dilaksanakan UN**								

Tabel 4.4 Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	jumlah	Rangking	
								DIY	Nasional
2016/2017	79.08	65.23	67.12	73.61	78.17	75.35	287.54	27	
2017/2018	82.3	72.4	56.3	73	80	76	287.6	26	
2018/2019	85.5	77.56	60.7	78.9	78.96	78	309.4	21	5
2019/2020	**Tidak dilaksanakan UN**								

Tabel 4.4 Program Keagamaan/MANPK

Tahun pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Tafsir	Hadist	Fikih	jumlah	Rangking	
								DIY	Nasional
2016/2017	80.38	64.25	64.69	87.5	89.14	57.2	288.06	2	
2017/2018	78.3	70.6	52.1	93	91	69.1	282.3	2	
2018/2019	84.2	70.84	56.4	83.27	87.33	72	294.9	2	5
2019/2020	**Tidak dilaksanakan UN**								

tabel-tabel diatas menunjukan hasil kumulatif pada Ujian Nasional di MAN 1 Yogyakarta. Seperti pandangan guru MAN 1 Yogyakarta yang menyatakan bahwa Ujian Nasional masih relevan dilaksanakan karena lebih mudah dalam mengukur kompetensi siswa dengan nilai-nilai yang sudah di tentukan dari hasil Ujian Nasional tersebut.

Pelaksanaan Ujian Nasional masih perlu juga dirubah bentuk sistem pelaksanaannya seperti pandangan guru MAN 1 Yogyakarta yang mengatakan bahwa penyusunan soal lebih di utamakan pada guru karena guru itu sendirilah yang lenih mengetahui kondisi siswa pada setiap lembaga sekolah. Masih perlu adanya tujuan yang pasti untuk pelaksanaan Ujian Nasional agar tetap menjadi alat evaluasi yang baik pada tingkat nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pandangan guru MAN 1 Yogyakarta terhadap pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di MAN 1 Yogyakarta memiliki pandangan yang variatif. Terdapat pendapat yang menyatakan ujian nasional masih relevan dilaksnakan dengan syarat perubahan sistem, masih relevan untuk menjadi syarat kelulusan, masih relevan untuk mengukur ketercapaian siswa karena lebih mudah dalam mengukur kompetensi siswa dan menentukan indeks sekolah. Terdapat pula guru yang berpendapat bahwa ujiaan nasional sudah tidak relevan lagi untuk dilaksanakan karena seharusnya yang menyusun naskah soal adalah guru yang bersangkutan, sistem pelaksanaan ujian yg belum cocok dengan mata pelajaran tertentu seperti *listening*, masih banyak kecurangan, belum ada sinkronisasi antara pembelajaran di kelas dengan pelaksanaan ujian nasional. Prinsipnya guru menginginkan adanya kepastian skema metode yang diinginkan. Baik skema penilaian mutu pendidikan dalam setiap sekolah untuk tingkat nasional ataupun skema evaluasi untuk menentukan kelulusan. Sejatinya pemerintah harus menyiapkan segala sesuatu dengan matang, sehingga dalam penerapannya guru dan siswa lebih siap serta tujuan dapat dicapai dengan hasil yang akuntabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai pandangan guru MAN 1 Yogyakarta terhadap pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia, perlu adanya saran yang membangun agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik:

1. Siswa

   Bagi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dan arahan guru untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Guru

   Bagi guru agar selalu meningkatkan kualitas metode pembelajaran dan meningkatkan pendampingan terhadap siswa agar terciptanya kerjasama yang baik untuk mencapai hasil yang terbaik

3. Sekolah

   Bagi sekolah agar dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas sekolah agar tetap mampu bersaing dan mencetak lulusan yang berkualitas dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Ana Nadhya. Kebijakan Komunikasi. Yogyakarta: Gava Media, 2008.

Basuni Firdaus. 2011. "Akreditasi Terhadap Kinerja Pendidik dan Hasil Ujian Nasional Madrasah" *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Volume. 2, No. 1.

Catherine Rahel Narda" *Ujian Nasional Dihapus Mulai 2021, Penggantinya Digelar Untuk Kelas 4,8-11*" https://news.detik.com/berita/d-4818327/ujian-nasional- dihapus-mulai-2021-penggantinya-digelar-untuk-kelas-4-8-11/2 .

Damaledo Yandri Daniel "*Ujian Nasional Dihapus Mendikbud dan Sejarahnya di Indonesia*", https://tirto.id/enkH di akses pada tanggal 2 februari 2020 pukul 20.15 WIB

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*" Jakarta: Rineka Cipta.

Hartanto Setyo "Ujian Nasional (Un), Masih Perlukah? " http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/UJIAN_NASIONAL_(UN)_MASIH_PERLUKAH.pdf

Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol I No 1

Hidayah Nurul .2013*."* Ujian Nasional dalam Perspektif Kebijakan Publik" *Jurnal Pencerahan* Volume 7, Nomor 1.

Ilyas. 2016. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling" *Journal of Nonformal Education*, Vol 2 No 1

Juano Asterius.2008.” Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional*” jurnal ilmiah profesi pendidikan* Volume 3.

Kemendikbud ”*Statistik Pendidikan*”http://statistik.data.kemdikbud.go.id/ diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 01.34.

Kuhn, Moh. Khuza’i.2013. “*Pergeseran Paradigma Dan Revolusi Ilmu*” (Makalah: Filasafat Ilmu, ISID Gontor Ponorogo

Kuhn Thomas, *The Structure of Scientific Revolutions* (1962) dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Pergeseran_paradigma

M. Shabir U. 2015. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *jurnal Auladuna* Vol. 2 No. 2

Mahirah B.2017.” Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa*)” Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2

MAN 1 Yogyakarta**”** *Sejarah MAN Yogyakarta I*” https://manyogya1.sch.id/page/2020/2/sejarah-singkat.html.

Moloeng J Lexy .2011. “*Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nursyam. 2017.” Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah” *Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No. 9.

Permana, Rakhmad Hidayatulloh “*Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI Sepuluh Besar dari Bawah*” Dari https://news.detik.com/berita/d-4808456/survei-

kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 17.09.

Prasetya Dinda "Kualitas pendidikan Indonesia "https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitas-pendidikan-di-indonesia#

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Safari" Ujian Nasional Sebagai Cermin Mutu Pendidikan dan Pemersatu Bangsa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, Nomor 2, Agustus 2015

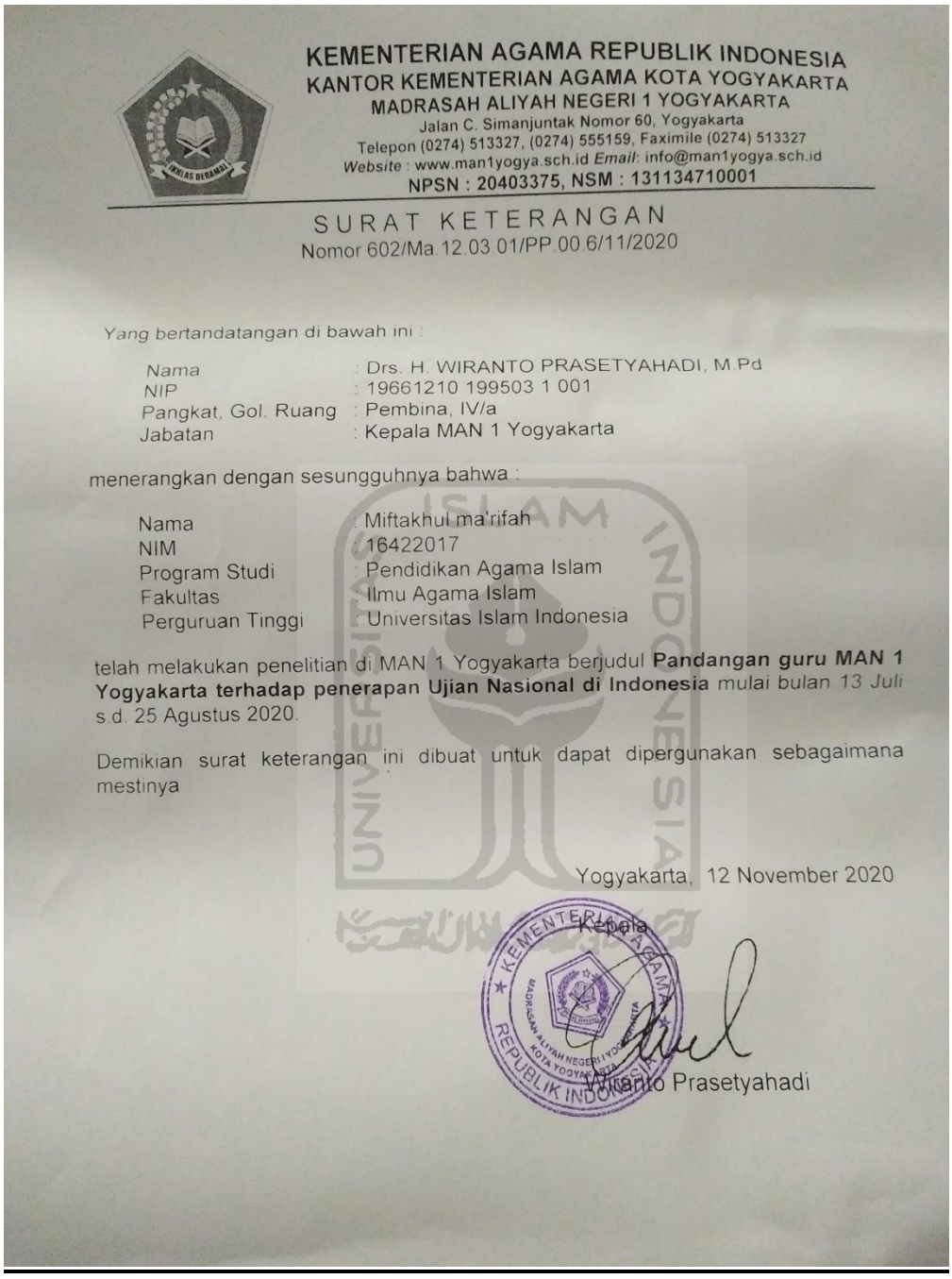
Silverius Suke. 2010. "Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No 2.

Sugiyono. 2018. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" Bandung: Alfabeta 2018

Sugiyono.2007. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo Gunadi H. 2007." Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, dan Peluang" *Jurnal Wacana* Volume. 9 No. 1.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Yogyakarta
Telepon (0274) 513327, (0274) 555159, Faximile (0274) 513327
Website : www.man1yogya.sch.id *Email*: info@man1yogya.sch.id
NPSN : 20403375, NSM : 131134710001

SURAT KETERANGAN
Nomor 602/Ma.12.03.01/PP.00.6/11/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. WIRANTO PRASETYAHADI, M.Pd
NIP	: 19661210 199503 1 001
Pangkat, Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 1 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Miftakhul ma'rifah
NIM	: 16422017
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

telah melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta berjudul **Pandangan guru MAN 1 Yogyakarta terhadap penerapan Ujian Nasional di Indonesia** mulai bulan 13 Juli s.d. 25 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 12 November 2020

Kepala

Wiranto Prasetyahadi

LAMPIRAN 2

DATA HASIL PENELITIAN

Nama : Ibu Dra. Muti'ah

Jabatan: wali kelas guru ipa kelas XII

Waktu : 13 Juli 2020 pukul. 09.15 WIB

1. Semakin kesini semakin bagus. Kalau dulu menggunakan paper kalau sekarang sudah mulai menggunakan computer semakin efektif . patut untuk dilkasanakan untuk mengukur kemampuan siswa sekala nasional. Jika tidak dilkasanakan akan susah mengukur kemampuan siswa dan ketercapaiannya
2. Seharusnya untuk alat ukur kualitas siswa tidak dijadikan sebagai syarat kelulusan. Ujian nasional cocok untuk
3. Upyaya yang dilakukan sekolah untuk menghadapi ujian nasional, sekolah mengadakan les sebagai tambahan waktu belajar dengan soal2 yang di persiapkan untuk siswa agar siswa terbiasa dihadapkan dengan soal2 dan siap menghadapi berbagai bentuk soal. Dan guru menyiapkan banyak soal dan materi. Selain itu sekolah juga mengundang motivator dengan skala nasional untuk membangun semangat para siswa, dan kegiatan rutin mujahadahan bersama setelah pembelajaran, kemudian bakti social dan meminta doa restu dengan anak yatim piatu dan kaum duafa. Tidak hanya mempersiapkan materi2 akan tetapi pihak sekolah dan guru menyiapkan siswa secara mental spiritual

4. Ada sebagian siswa yang kemampuannya kurang sehingga harus ada pendekatan secara personal. Ada anak yang lalai atau lupa dalam mempersiapkan ujian. Ada siswa yang sakit mata sehingga harus dibantu dalam membaca soal. Ada yang tiba tiba sakit dan harus ditunggu di rumah sakit. Ada siswa yang ketiduran dan bangun kesiangan. Ada juga kesalahan materi
5. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dengan mengadakan bimbingan kelas. Awal mula bimbingan itu dilaksanakan dengan sistem satu kelas akan tetapi untuk lebih efektiff sistem dirubah dengan bimbingan perkelompok dimana 1 guru membimbing 10 siswa dengan memberikan materi dan motivasi. Kegiatan home visit, biasanya guru mendatangi rumah siswa untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa di rumah, hambatan apa saja yg dialami siswa di rumah dan pola belajar di rumah bertemu dengan org tua. Setiap guru memegang 5 siswa. Untuk pelaksanaan setiap guru wali kelas diefektifkan mengandle siswa dengan datang lebih pagi untuk mempersiapkan kebutuhan siswa, mengingatkan siswa untuk berdoa dan sholat duha, memberikan snack yg disediakan oleh pihak sekoah untuk mengantisipasi siswa yg belum sempat sarapan
6. Ujian masih sangat relevan dan masih perlu untuk melihat ketercapaian siswa secara nasional dan mengukur kualitas siswa dan sekolahsecara nasional, Akan tetap bukan untuk tolak ukur kelulusan siswa. jika tidak dilaksanakan bagaimana kita tau siswa itu mampu bersaing secara nasional.

Nama : Ibu Umi Lestari, S.Ag

Jabatan: wali kelas 12 guru Matematika

Waktu : 13 Juli 2020 pukul. 09.50 WIB

1. Sistem ujian nasional masih mengambang belum ada kepastian tujuannya seperti apa yang diinginkan dari pemerintah. Paling tidak ada patokan untuk kejenjang berikutnya. Apakah standarnya dari UN aja atau dari apa. Ujian nasional ini masih sangat dibutuhkn untuk memotivasi siswa paling tidak untuk mendorong aemangat siswa untuk melihat tolak ukur sisw dan sekolah. Dari sudut pandang narasumber sebagai pendidik UN dilihat dari fungsinya masih sangat efektif akan tetapi tidak tau dari pemerintah memandang pendidikan di Indonesia. Pemerintah harus memberikan kejelasan tujuan UN

2. Menurut narasumber pelaksanaan UN sudah stabil dengan paper akan tetapi rawan dengan kecurangan. Untuk sistem UTBK dari sisi sekolah lebih mudah, seperti dalam pengawasan siswa saat ujian akan tetapi dari sisi anak jika melihat secara online atau computer apalagi untuk maple matematika mereka condongnya lebih ke paper. Akan tetapi anak2 juga merasa rileks tidak terlalu tegang.

3. Dari sekolah melaksanakan pendampingan untuk siswa dan komunikasi org tua siswa untuk melihat kegiatan2 anak di luar sekolah

karena anak tidak hanya dihadapkan dengan UN saja tetapi masuk perguruan tinggi perlu pendampingan dan penawasan, sejauh pengawasan anak sma sudah mampu untuk memikirkan masa depan. Dari pihak guru upaya yg dilakukan adalah memberikan konsep pembelajaran dengan metode2 berhitung cepat agar seimbang dengan pembelajaran yang sesungguhnya. Memberikan bekal bekal soal yg membuat siswa ada gambaran dan siswa terbiasa dgn soal-soal

4. Untuk pelaksanaan mengalir mengikuti pemerintah. Dari sisi hasil evaluasi cenderung ke pengelolaan siswa.
5. Masih penting untuk motivasi siswa untuk giat belajar. Kalaupun dihapus harus ada pengganti yg tidak jauh beda dari sistem UN. Untuk membangun mental daya saing.

Nama : Ibu Sary Sutarsih, S.Pd

Jabatan: guru Geografi

Waktu: 16 Juli 2020 pukul 09.15 WIB

1. Ujian nasional masih bagus untuk diadakan sebagai semangat belajar untuk mencapai yg terbaik, sekarangkan ada assessment tapi bagi guru assessment itu masih asing nasih blm paham sistem assesmen seperti apa. Apakah sostemnmya akan menggiring anak untuk giat belajar atau tidak karena anak jaman sekarang berbeda dgn anak seperti dulu. Guru blm bisa membandingkan sistem mana yg bagus, untuk saat ini ujian nasional

masih efektif dilkasanakan. Dari pemerintah sosialiasi ttg asessement blm terkoordinir blm tau untuk apa hanya dikasih tau pengganti ujian nasional padahal sistem baru tapi blm terskoordir dgn bagus

2. Setiap kenaikan ada ujiannya maka keluluspun harus ada ujiannya syarat lulus yg berbobot harus ada pengukuran kognitif selain belajar ttg etika mereka belajar kognitif. Saya senangnya harus ada ujian sebagai wajib untuk syarat kelulusan sebagai pendorong siswa untuk semangat belajar. Kalau etika dilihat dari perlilaku. Sistem kejujuran yg perlu dirubah. Sistem kejujuran harusnya ada dari pengawas.
3. Pendalaman materi dan memperbanyak waktu. Sebagai guru upayanya memberi soal2 yg praktis. Mencari pembimbing selain guru di madrasah contoh guru kerjasama dengan guru sekolah lain mapel UN. Memotivasi dengan pemahaman santai. Memberi soal ulangan hamper sam dengan soal ujian nasional
4. Tingkat stress anak tinggi. Anak sering malas sering ga masuk sering melawan guru. Cara memotvasi dgn tidak menekan anak. Pendekatan personal atau home visit bagaimana perilaku anak di rumah cara belajar di rumah. Bekerjasama dengan BK selama pendampingan anak
5. Cara evaluasi anak dengan mengobservasi anak dan melihat ke diri guru apakah kurang maksimal dalam memberi materi. Mengulas soal dengan MGMP.
6. Lanjutkan Ujian Nasional tapi harus menjadi wajib syarat kelulusan karena assessment bl tau arahnya kemana.

Nama : Ibu Retno
Jabatan: wali kelas
Waktu: 16 Juli 2020 pukul. 13.00 WIB

1. Sistem ujian Nasional masih efektif, karena walaupun tidak digunakan untuk menentukan kelulusan, UN tetap bisa digunakan sebagai alat ukur siswa, ataupun madrasah, bahkan untuk alat ukur bagi daerah dalam mencapai tujuaan pendidikan di daerah, dan secara nasional. Buktinya di jogja hasil UN akan menentukan indeks sekolah yang bisa digunakan untuk masuk ke jenjang berikutnya
2. Perubahan mekanisme darp paper test ke computer based test sudah semakin baik, dikarenakan pemerintah berusaha meningkatkan kualitas UN dan juga mengurangi penggunaan kertas dan mekanisme untuk meningkatkan kualitas UN agar dapat terlaksana secara jujur dan lebih efisien. Juga perubahan dari mapel yang diujikan sampai akhirnya nilai UN tidak lagi dijadikan syarat utama yang menentukan kelulusan, saya rasa pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas UN dan kebermanfaatannya

3. Mempersiapkan secara religius

    - Mengajak siswa memperbanyak amalan dan ibadahnya (dhuha, tahajud, dll)
    - Mengadakan baksos, berkunjung ke panti asuhan

- Mengadakan mujahadah secara rutin

A. Mempersiapkan secara kognitif dan afektifnya

- Pengadaan pendalaman materi
- Kerjasama dengan bimbel dari luar
- Mengadakan outbound

4. Saya guru PKn, terkadang jam pembelajaran di kelas XII banyak yang hilang karena program untuk mapal UN, motivasi anak-anak untuk mencapai nilai UN setinggi-tingginya menjadi berkurang karena tidak lagi untuk kelulusan
5. Selalu berusaha meningkatkan motivasi dan hasil Un setiap tahunnya dengan meningkatkan proses pembelajaran, kerjasama dengan bimbel dari luar, memdatangkan motivator dll

   Masih relevan karena sebagai salah satu bentuk pemetaan kualitas sekolah/madrasah, untuk memotivasi siswa agar tetap belajar sebaik-baiknya karena masih ada ujian nasional, juga sebagai alat ukur bagi siswa dalam mencapai kompetensi per mapelnya.